



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7763-7772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik

Sonya Isrofia Azzahra<sup>1</sup>, Swasti Maharani<sup>2✉</sup>, Dina Jamil Laila<sup>3</sup>

(1,2) Universitas PGRI Madiun, (3) SMP Negeri 12 Madiun

Email: [swasti.mathedu@unipma.ac.id](mailto:swasti.mathedu@unipma.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Penerapan model PBL Kurikulum merdeka Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 12 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023 / 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. ). Kelas dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik. Setiap kelompok diberikan masalah melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil tes diagnostik yang telah dilaksanakan hanya terdapat 6 orang atau 20% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Pada akhir siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 14 orang atau 46% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 25 peserta didik atau 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pendekatan Teaching at The Right Level, Hasil Belajar*

## Abstract

Implementation of the Independent Curriculum PBL Model The type of research used is classroom action research which aims to improve students' learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach on the Two Variable Linear Equation System (SPLDV) material. The subjects of this study were students of class VIII D of SMP Negeri 12 Madiun in the even semester of the 2023/2024 academic year with a total of 30 students. The research was conducted by implementing group-based learning that was adjusted to students' cognitive abilities. ). The class is divided into 5 groups based on the results of the diagnostic assessment analysis. Each group is given a problem through the Student Worksheet (LKPD). Based on the results of the diagnostic test that has been carried out, only 6 people or 20% can meet the learning objective completion criteria (KKTP). At the end of cycle 1, student learning outcomes increased to 14 people or 46% and in cycle II there was also an increase of 25 students or 83%. Thus it can be concluded that by implementing the PBL learning model and the TaRL approach, it can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Teaching at The Right Level Approach, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Regulasi kurikulum di Indonesia terus terjadi, kebijakan kurikulum yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini menawarkan pendekatan baru dalam merancang kurikulum, dengan penekanan pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21 (Tuerah, 2023). Berbagai studi nasional dan internasional mengungkapkan bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis akademik. Hasil studi ini juga menyoroti adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia (Zakso, 2023). Berbagai masalah dalam pendidikan serta perbedaan dalam pencapaian kompetensi siswa memerlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam periode tertentu. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya untuk mengatasi tantangan tersebut (Nugraha, 2022).

Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2020). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan komunikasi (4C skills) yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Artisari et al., 2024). Anak-anak dapat belajar lebih efektif dan aktif ketika

lingkungan pembelajaran dirancang secara alami. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika mereka terlibat secara aktif dalam bekerja dan belajar secara mandiri, bukan hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru (Dopo, 2022).

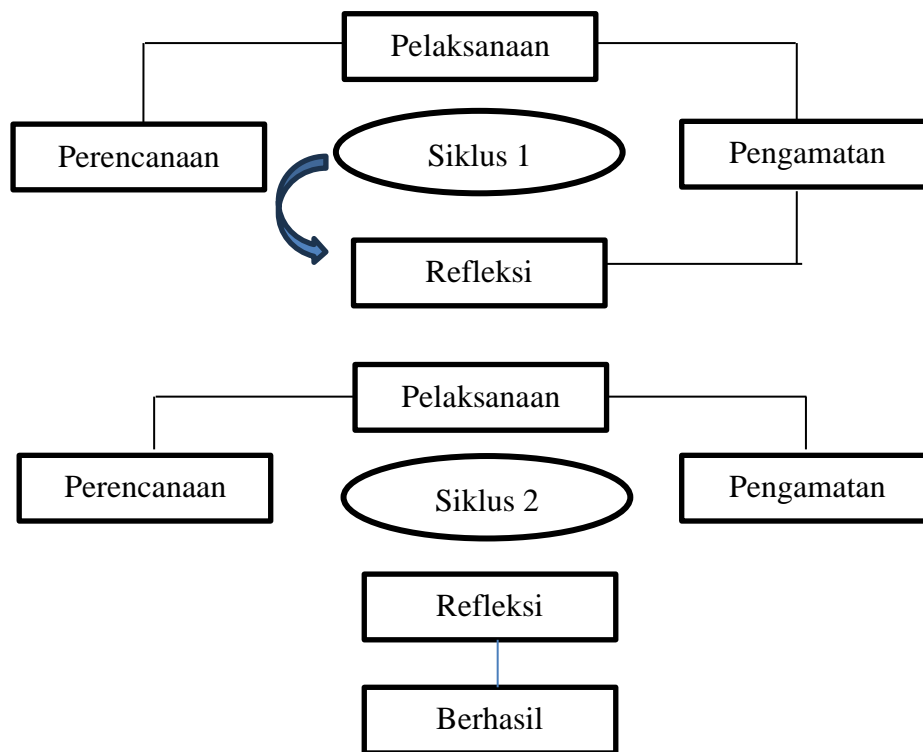
Karakteristik yang beragam di antara peserta didik mengharuskan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing. Guru perlu menyesuaikan metode pengajaran untuk mencerminkan karakteristik peserta didik, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan (Novena, 2024). Teaching at The Right Level (TaRL) adalah metode yang memetakan siswa berdasarkan capaian, tingkat, kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan mereka (Suharyani et al., 2023). Tujuannya adalah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik (Muchson et al., 2023). TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan siswa, bukan pada tingkat kelas. Hal ini membedakannya dari pendekatan pembelajaran konvensional. TaRL menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas VIII D SMPN 12 Madiun, terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif dan asyik bermain handphone sendiri tidak mendengarkan pemaparan yang sedang dilakukan oleh guru di depan kelas. Hal ini terjadi, guru masih melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah (*teacher centered*). Proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL yang terintegrasikan dengan pendekatan TaRL sangat penting untuk diimplementasikan karena memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kondisi kemampuan mereka masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan biasanya bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 12 Kota Madiun, pada kelas VIII D dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan ini membentuk

satu siklus penelitian tindakan kelas. Refleksi yang dilakukan pada akhir setiap siklus akan diulang pada siklus berikutnya (Winarni, 2018). Adapun tahapan siklus dalam penelitian ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1 Alur dalam PTK

Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi dan tes. Observasi dibagi menjadi dua jenis: observasi untuk peneliti dan observasi untuk peserta didik. Observasi untuk peneliti mencakup pengamatan terhadap kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, observasi untuk peserta didik meliputi pengamatan terhadap aktivitas mereka selama pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mencakup gambaran keterampilan peneliti dalam mengajar dan aktivitas belajar siswa. Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar peserta didik, yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Rumus perhitungan nilai hasil belajar dan presentase ketuntasan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pra Siklus

Hasil data prasiklus yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 terlampir pada tabel berikut.

Tabel 1. Presentase ketuntasan belajar hasil tes diagnostik

Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentase
Tuntas	6	20%
Belum tuntas	24	80%

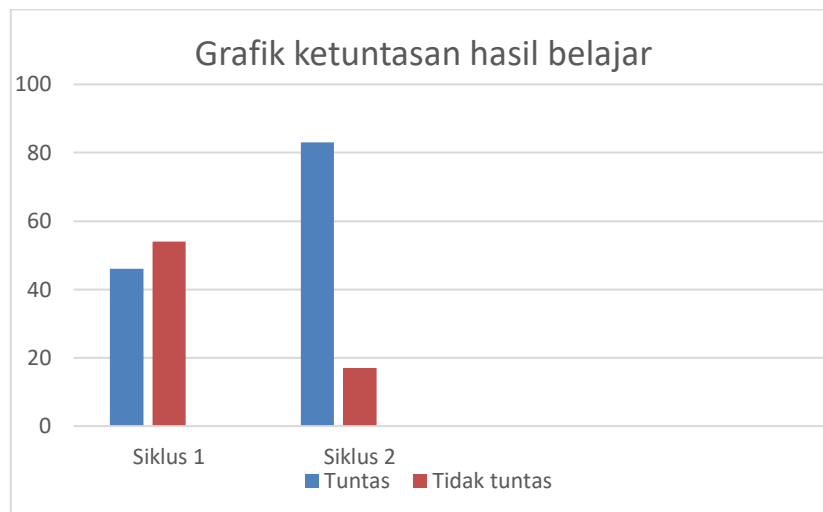
Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik yang dapat mencapai KKTP dengan nilai 75 sebesar 6 orang dari 30 peserta didik di kelas VIII D atau dengan presentase 20%. Sedangkan 24 peserta didik atau dengan presentase 71,43% belum dapat mencapai KKTP yang telah ditentukan. Tes diagnostik yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik dan akan dijadikan sebagai dasar untuk pengelompokan dalam pengerjaan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tes diagnostik terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian yang memuat materi-materi yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya. Peserta didik yang memiliki nilai tes diagnostik diatas 85 akan tergolong kedalam kelompok mahir, peserta didik yang memiliki nilai tes diagnostik antara 75 hingga 85 akan tergolong kedalam kelompok berkembang, dan peserta didik yang memiliki nilai tes diagnostik diatas dibawah 75 akan tergolong kedalam kelompok siap. Dari hasil tes diagnostik yang telah dilakukan didapatkan bahwa 6 peserta didik masuk kedalam kelompok belajar mahir, 12 peserta didik tergolong kelompok berkembang dan 12 peserta didik tergolong kelompok siap.

### SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan dengan menggabungkan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Madiun. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 2. Presentase ketuntasan hasil belajar

Kategori	Jumlah peserta didik		Presentase ketuntasan
	Tuntas	Tidak tuntas	
Siklus I	14	16	46%
Siklus II	25	5	83%



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menggabungkan antara model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Madiun. Hal itu ditunjukkan dari hasil test evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 46% dengan kategori baik sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 54%. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 83% dengan kategori sangat baik sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 17%.

Pada siklus I, berdasarkan pengamatan observer proses pembelajaran dilakukan dengan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, pada siklus ini masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan atau kurang dari nilai KKTP >75. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana belum baik dan dapat dibuktikan dengan hasil tes evaluasi belajar siswa yang mencapai kriteria nilai ketuntasan dalam belajar dengan persentase 46% (14 dari 30 siswa). Hal tersebut didasarkan pada data observasi yang dilakukan oleh observer, ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan diberi tindakan lanjut dalam pembelajaran, yaitu antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam mengambil

kesimpulan dari hasil proses pembelajaran, kesulitan menyatakan pendapat pada saat presentasi serta siswa belum terbiasa menggunakan LKPD dengan jenis soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). HOTS penting dalam pendidikan karena mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif, sehingga membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Pembelajaran yang melibatkan HOTS biasanya melibatkan pertanyaan terbuka, diskusi mendalam, dan tugas yang memerlukan pemecahan masalah atau inovasi.

Pada siklus II, pembelajaran dari siklus I diperbaiki, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar, di mana 83% (25 dari 30 siswa) mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II, peserta didik dibagi telah terbiasa mengerjakan LKPD dengan soal berbasis HOTS dan diberikan scaffolding untuk kelompok siap dan berkembang, sehingga peserta didik tetap bersemangat, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta mampu mengemukakan pendapat saat presentasi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan presentase sebesar 37%. Ditinjau dari hasil ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini terbukti berhasil, keberhasilan juga diperkuat dari hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan peningkatan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al (2024) yang menyatakan bahwa penerapan TaRL dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) mengalami keberhasilan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMPN 12 Madiun. Pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 46%. Pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 37% peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kolaborasi

model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi SPLDV dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. July, 1–23.
- Artisari, I. R., Indarwati, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Mengintegrasikan Problem Based Learning Dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gabus. *JGSD : Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 60–67.
- Dopo, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 353–363. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi0.35>
- Maharani, S., Romandoni, H. R., Majid, M., Ismail, S., Oroh, F. A., & Kholid, M. N. (2024, December). Ethnomathematics and computational thinking in mathematics learning: Bibliometric review. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3148, No. 1). AIP Publishing.
- Muchson, M., Damayanti, S., & ... (2023). Perbandingan Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Asesmen Pada Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Sma ... Seminar Nasional .... <https://prosiding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/319%0Ahttps://prosiding.uim.ac.id/index.php/senias/article/download/319/213>
- Novena, B. P. (2024). Implementasi pendekatan teaching at the right level ( tarl ) pada mata pelajaran ipa materi. 11, 10–18.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Purba, P. A., Warsodirejo, P. P., Tanty, H., & Anda, M. (2024). Menjembatani Kesenjangan Pembelajaran : Eksplorasi Pendekatan TaRL ( Teaching at the Right Level ) - Konsep ,. 149–158.
- Rahma, A., Maharani, S., & Sanusi, S. (2024). GROUP INVESTIGATION-BASED “AT-WORKSHEET” TO IMPROVE STUDENTS’ABSTRACTION ABILITY. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 209-220.
- Rohana, D. A., Maharani, S., & Sunarni, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Quizizz sebagai Media Asesmen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMPN 11 Madiun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2155-2167.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di

- SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan R&D*. Bumi Aksara.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem Solving in the Context of Computational Thinking. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 8(2), 109–116.
- Muhammad, I., Rusyid, H. K., Maharani, S., & Angraini, L. M. (2023). Computational Thinking Research in Mathematics Learning in the Last Decade: A Bibliometric Review. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 12(1), 178–202. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3086>
- Saputro, A. N., Maharani, S., Septyawan, A., Romandoni, H. R., & Yunita, W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Computational Thinking Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Visual Kontekstual. *Journal on Education*, 7(1), 1513-1524. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6269>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015-2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>.